AHDAF
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 3, No. 2 (2025) pp. 87-101
eISSN: 2987-2812
https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF

Received: 2025-05-23	Accepted: 2025-07-28	Published: 2025-08-31

Implementasi Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam Pendidikan Islam: Kajian Kitab *Nūrul Mubīn*

Renaldi Habib Baskara[1], Imam Sopingi[1], Athi' Hidayati[1]
[1]Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i2.6119

ABSTRACT

The prophetic leadership of Prophet Muhammad (peace be upon him) has long served as an ethical reference in Islamic tradition; however, studies on its relevance to Islamic education in Indonesia remain limited. *Nūrul Mubīn fī Maḥabbati Sayyidil Mursalīn* by KH. Hasyim Asy'ari presents a concise narrative of the Prophet's life while articulating leadership values with strong potential for revitalization within educational contexts. This study employs a qualitative approach using the library research method. Data were drawn from the primary text *Nūrul Mubīn* and other classical works such as *Sīrah Nabawiyyah* and *Al-Raheeq al-Makhtum*, then analysed comparatively and hermeneutically to identify the relevance of prophetic leadership values in contemporary Islamic education. The findings reveal that *Nūrul Mubīn* emphasizes three core dimensions of the Prophet's leadership: moral integrity (*ṣidq, amānah*), social empathy (*khādim al-ummah*), and pedagogical exemplarity (*murabbī al-ummah*). Compared with other classical texts, KH. Hasyim Asy'ari's work stands out for its normative, spiritual, and educational orientation, which can be directly integrated into educational practice. These values are profoundly relevant in addressing issues such as integrity crises, weak character education, and leadership challenges in Indonesia's education sector. *Nūrul Mubīn* makes a significant contribution to the revitalization of prophetic-based Islamic education in Indonesia. The text offers a leadership paradigm grounded in moral virtue, justice, and compassion, applicable to curriculum development, teaching strategies, and institutional management in Islamic education. The study's implications open pathways for further research on integrating prophetic values into educational praxis to cultivate a generation that is intellectually grounded, morally upright, and socially responsible.

Keywords: *Prophet Muhammad's Leadership, Nūrul Mubīn, Islamic Education, Prophetic Values*

Copyright Holder: © Renaldi Habib Baskara, Imam Sopingi, Athi' Hidayati (2025)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License

Corresponding Author's Email: reynaldihabib@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan profetik Nabi Muhammad Saw. telah lama menjadi rujukan etis dalam tradisi Islam, namun kajian tentang relevansinya bagi pendidikan Islam di Indonesia masih terbatas. Kitab *Nūrul Mubīn fī Maḥabbati Sayyidil Mursalīn* karya KH. Hasyim Asy'ari memuat narasi ringkas kehidupan Nabi sekaligus nilai-nilai kepemimpinan yang berpotensi besar untuk direvitalisasi dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari teks primer *Nūrul Mubīn* serta kitab-kitab klasik lain seperti *Sirah Nabawiyyah* dan *Al-Raheeq al-Makhtum*, yang kemudian dianalisis secara komparatif dan hermeneutik untuk mengidentifikasi relevansi nilai kepemimpinan profetik dalam pendidikan Islam kontemporer. Kajian menemukan bahwa *Nūrul Mubīn* menekankan tiga dimensi utama kepemimpinan Nabi Muhammad Saw., yaitu integritas moral (ṣidq, amānah), empati sosial (*khādim al-ummah*), dan keteladanan pedagogis (*murabbī al-ummah*). Dibandingkan dengan kitab klasik lain, karya KH. Hasyim Asy'ari lebih menonjolkan aspek normatif, spiritual, dan edukatif yang dapat langsung diintegrasikan ke dalam praksis pendidikan. Nilai-nilai ini relevan dalam menjawab krisis integritas, lemahnya pendidikan karakter, dan tantangan kepemimpinan di sektor pendidikan Indonesia. *Nūrul Mubīn* berkontribusi signifikan terhadap revitalisasi pendidikan Islam profetik di Indonesia. Kitab ini menawarkan paradigma kepemimpinan berbasis nilai akhlak, keadilan, dan kasih sayang yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, maupun manajemen lembaga pendidikan Islam. Implikasi kajian ini membuka ruang penelitian lanjutan mengenai integrasi nilai profetik dalam praksis pendidikan untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Nabi Muhammad, Nūrul Mubīn, Pendidikan Islam, Nilai Profetik,*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. merupakan model kepemimpinan ideal yang telah teruji dalam membangun peradaban Islam, mengelola masyarakat multikultural (Mariyono, 2024), serta menegakkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan universal. Berbagai literatur klasik maupun modern menegaskan bahwa karakteristik kepemimpinan Beliau mencakup kejujuran (Anisa, 2024), keteladanan (Kamaluddin & Citaningati, 2023), kebijaksanaan (Udin & Dananjoyo, 2023), serta kemampuan komunikasi yang efektif (Santoso, 2024). Dalam konteks keindonesiaan, nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad menjadi sumber inspirasi penting dalam membentuk pemimpin pendidikan yang berintegritas, berakhlak, dan humanis, terlebih di tengah krisis moral dan kepemimpinan yang melanda dunia pendidikan saat ini.

Urgensi kajian ini semakin meningkat seiring tantangan kepemimpinan pendidikan modern yang diwarnai lemahnya etika, krisis keteladanan, dan orientasi pragmatis yang sering mengabaikan nilai-nilai spiritual (Azra., 2019). Oleh karena itu, telaah terhadap sumber-sumber otoritatif yang menggambarkan

kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. menjadi penting sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai profetik dalam sistem pendidikan Islam (Febrianti et al., 2025).

Salah satu karya yang relevan untuk dikaji dalam konteks ini adalah Kitab *Nūrul Mubīn*, sebuah karya tafsir dan sirah klasik yang memadukan pendekatan sufistik dan etis (Brilian et al., 2025). Kitab ini memuat narasi perjalanan hidup Rasulullah Saw. yang sarat nilai-nilai kepemimpinan dan pendidikan, namun belum banyak mendapat perhatian dalam diskursus akademik modern, khususnya dari perspektif pendidikan Islam (Laily et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti kepemimpinan Nabi Muhammad dari berbagai sudut pandang, seperti sirah (Thohir, 2023), hadis (Pane, 2024), maupun pendekatan modern seperti *transformational leadership* (Aminuddin, 2024) dan *servant leadership* (Rahmat, 2023). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada sumber mainstream seperti *Sirah Nabawiyyah* karya Ibnu Hisyam (Pratama, 2022) atau *Al-Raheeq Al-Makhtum* (Amin et al., 2023), sementara kitab *Nūrul Mubīn* belum banyak dijadikan rujukan utama. Padahal, kitab ini menyajikan dimensi spiritual dan etis yang kaya untuk diintegrasikan dalam pembinaan karakter dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

Kekosongan literatur ini menunjukkan adanya ruang kajian yang belum tergarap, yaitu implementasi nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad berbasis teks klasik seperti *Nūrul Mubīn* dalam konteks pendidikan Islam. Kajian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan kepemimpinan Islam, tetapi juga memberikan landasan normatif dan inspiratif bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam. Dengan menjadikan *Nūrul Mubīn* sebagai sumber utama, penelitian ini berupaya menggali nilai-nilai kepemimpinan profetik dan menelusuri relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam yang kontekstual, etis, dan transformatif.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. sebagaimana diuraikan dalam *Kitab Nūrul Mubīn*, serta menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan konsep kepemimpinan profetik dalam pendidikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks klasik keislaman yang memerlukan pembacaan kritis dan kontekstual

(Abdussamad et al., 2024). Fokus penelitian diarahkan pada upaya menggali nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam *Kitab Nūrul Mubīn* serta menelusuri relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer.

Sumber utama penelitian ini adalah *Kitab Nūrul Mubīn*, yang dianalisis secara mendalam untuk menemukan prinsip-prinsip kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Data dikumpulkan melalui penelaahan terhadap teks, baik versi cetak maupun digital (Harnilawati et al., 2024), dengan fokus pada bagian yang menggambarkan keteladanan, strategi dakwah, kepemimpinan sosial, serta nilai-nilai pendidikan. Pembacaan dilakukan menggunakan teknik *close reading*, kemudian hasilnya dikategorikan ke dalam tiga tema besar: kepemimpinan spiritual (*tazkiyah*), kepemimpinan sosial (*mu'āmalah*), dan kepemimpinan edukatif (*tarbiyah wa ta'līm*).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutik, yaitu memahami makna teks secara mendalam dengan memperhatikan konteks historis, simbolik, dan moral (Zuchdi & Afifah., 2019). Pendekatan ini membantu menyingkap pesan-pesan kepemimpinan profetik dalam *Nūrul Mubīn* dan mengaitkannya dengan prinsip pembinaan karakter, manajemen lembaga, serta praktik pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil analisis tidak berhenti pada level deskriptif, tetapi juga menekankan dimensi implementatif dan edukatif dari nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Untuk menjaga validitas dan keandalan temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil pembacaan *Nūrul Mubīn* dengan karya-karya klasik lainnya seperti *Sīrah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam, *Al-Raheeq Al-Makhtum* karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Syamāil Muḥammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi, dan *Iḥyā' 'Ulūmuddīn* karya Imam al-Ghazali. Triangulasi ini memperkuat interpretasi dan memastikan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang ditemukan tidak hanya autentik secara tekstual, tetapi juga relevan untuk diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkarakter profetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekilas Kitab *Nūrul Mubīn*

Kitab Nūrul Mubīn fī Maḥabbati Sayyidil Mursalīn karya Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu karya klasik yang menampilkan kecintaan mendalam kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab ini tidak hanya berisi kisah-kisah keteladanan Nabi, tetapi juga memuat panduan moral dan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan profetik (Asy'ari, 2021). Melalui narasi yang sederhana namun penuh makna, KH. Hasyim Asy'ari menggambarkan Nabi sebagai sosok yang paling sempurna akhlaknya, paling jujur lisannya, paling bersih hatinya, dan paling matang akalnya (Asy'ari, 2021).

Karya ini memiliki nilai strategis dalam pendidikan Islam karena memadukan unsur teologis, etis, dan pedagogis dalam satu bingkai keilmuan. *Nūrul Mubīn* bukan hanya menuntun pembacanya untuk mengenal sosok Rasulullah, tetapi juga untuk meneladaninya dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks kepemimpinan dan pembelajaran. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab yang terkandung dalam kitab ini dapat dijadikan dasar dalam membentuk karakter peserta didik maupun pendidik agar memiliki kepemimpinan yang berakhlak dan berorientasi pada pelayanan (Setiawati et al., 2025).

Selain itu, *Nūrul Mubīn* mengajarkan bahwa kepemimpinan tidak semata-mata tentang kekuasaan, melainkan tentang amanah dan cinta terhadap umat. Hal ini menjadi relevan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan guru dan pemimpin lembaga pendidikan sebagai *murabbī* (pembimbing) yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, *Nūrul Mubīn* tidak hanya menjadi warisan keilmuan dan spiritualitas, tetapi juga sumber inspirasi untuk memperkuat orientasi etis dan moral dalam kepemimpinan pendidikan Islam masa kini.

2. Nilai-Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam Pendidikan: Kajian *Kitab Nūrul Mubīn*

Dalam *Kitab Nūrul Mubīn*, Nabi Muhammad Saw. digambarkan sebagai pemimpin yang memiliki keluhuran akhlak sebagai inti kekuatan kepemimpinannya. Salah satu kutipan utama menyebutkan:

وَكَانَ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ ٱلنَّاسِ خُلُقًا، وَأَكْمَلَهُمْ عَقْلًا، وَأَصْدَقَهُمْ لِسَانًا، وَأَسْلَمَهُمْ صَدْرًا *"Dan beliau sallallāhu 'alaihi wa sallam adalah manusia paling mulia akhlaknya, paling sempurna akalnya, paling jujur lisannya, dan paling bersih hatinya."* (Asy'ari, 2021)

Kutipan ini menunjukkan bahwa kekuatan kepemimpinan Nabi bertumpu pada kematangan spiritual dan integritas moral, bukan pada kekuasaan atau kekuatan fisik. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian. Dalam konteks pendidikan, nilai kejujuran, kesabaran, dan keteladanan Nabi dapat dijadikan model kepemimpinan bagi guru dan kepala lembaga pendidikan dalam membina karakter peserta didik (Astuti & Hasibuan, 2023).

Selanjutnya, *Nūrul Mubīn* menggambarkan empati dan tanggung jawab Nabi terhadap umatnya dalam berbagai situasi, termasuk pada masa krisis. Salah satu kutipan menegaskan:

وَكَانَ يَحْمِلُ هَمَّ أُمَّتِهِ، وَيُوَاسِي عَلَى فُقَرَائِهَا، وَيُبَادِرُ إِلَى حَلِّ ٱلْأَزْمَاتِ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْحِلْمِ *"Beliau selalu memikul beban umatnya, memperhatikan orang-orang miskin di antara mereka, dan*

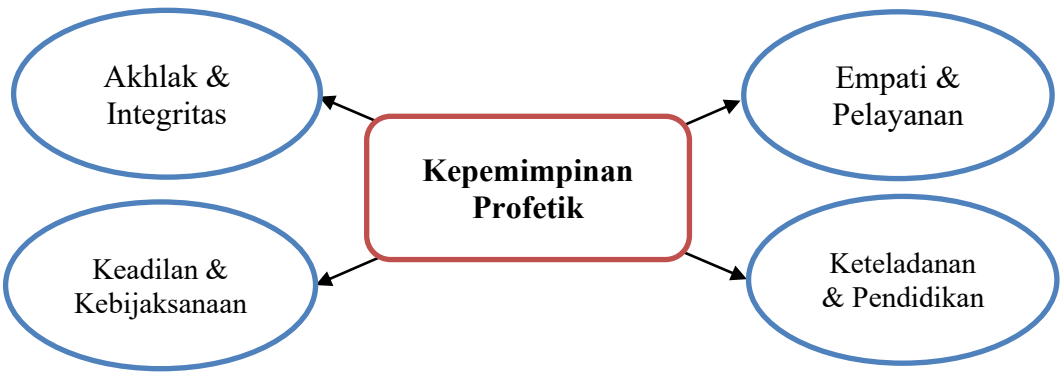
bersegera menyelesaikan krisis dengan kebijaksanaan dan kesabaran." (Asy'ari, 2021)

Sikap ini menggambarkan nilai empati dan pelayanan yang sangat relevan untuk dikontekstualisasikan dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik idealnya tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami kebutuhan peserta didik, menuntun mereka dengan kasih sayang, dan menjadi teladan dalam kebijaksanaan. Dengan demikian, kepemimpinan profetik sebagaimana digambarkan dalam *Nurul Mubin* dapat menjadi dasar konseptual bagi *servant leadership* (Keith, 2008) dalam pendidikan Islam. Lebih jauh, kitab ini juga menegaskan kewajiban moral untuk meneladani kepemimpinan Nabi dalam seluruh aspek kehidupan:

فَحَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَتَّبِعَهُ فِي سِيَاسَتِهِ وَعَدْلِهِ وَرَحْمَتِهِ لِأُمَّتِهِ *"Maka wajib bagi setiap Muslim untuk meneladaninya dalam kebijakannya, keadilannya, dan kasih sayangnya kepada umatnya."* (Asy'ari, 2021)

Pernyataan ini mempertegas bahwa nilai-nilai kepemimpinan Nabi harus diimplementasikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam, meneladani Nabi berarti menegakkan keadilan, mengembangkan kasih sayang, dan menciptakan iklim pendidikan yang humanis dan transformatif. Dengan demikian, *Kitab Nūrul Mubīn* tidak hanya menghadirkan refleksi spiritual, tetapi juga menawarkan model kepemimpinan profetik yang aplikatif bagi dunia pendidikan Islam masa kini.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan secara naratif dan argumentatif, diperlukan suatu penyajian konseptual yang lebih ringkas agar hubungan antar-temuan dapat terlihat dengan jelas. Untuk itu, model konseptual berikut disajikan sebagai bentuk penyederhanaan dari hasil kajian mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam Kitab *Nūrul Mubīn* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer.



Gambar 1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam Pendidikan (Kajian Kitab *Nūrul Mubīn*)

3. Komparasi Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam Lima Kitab Klasik

Konsep kepemimpinan profetik sebagaimana tergambar dalam *Nūrul Mubīn* memiliki kedekatan erat dengan prinsip kepemimpinan transformasional dalam teori modern. Dalam salah satu penggalan disebutkan: وَكَانَ صَلَّى ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُغَيِّرُ أَحْوَالَ أَصْحَابِهِ بِالرِّفْقِ وَالتَّرْبِيَةِ وَالتَّوْجِيهِ *"Beliau ṣallallāhu 'alaihi wa sallam mengubah keadaan para sahabatnya dengan kelembutan, pendidikan, dan pengarahan."* (Asy'ari, 2021).

Kutipan ini menunjukkan bahwa perubahan sosial di masa Nabi dibangun melalui pendekatan edukatif dan keteladanan, bukan paksaan. Dalam kerangka teori Bass (2009), hal ini mencerminkan karakteristik *idealized influence* dan *inspirational motivation*, di mana pemimpin menjadi sumber inspirasi dan perubahan moral bagi para pengikutnya.

Dalam *Sīrah Nabawiyah* karya Ibn Hisyām (2001), aspek transformasional itu tampak dalam pembinaan Nabi terhadap para sahabat, seperti Mus'ab bin 'Umair yang bertransformasi dari bangsawan Makkah menjadi pemimpin dakwah di Madinah. Ini menggambarkan kepemimpinan yang membina dengan pendekatan personal dan mendorong pengikutnya berpikir progresif (*intellectual stimulation*).

Sementara itu, *Syamāil Muḥammadiyah* karya At-Tirmidzi (1998) menonjolkan dimensi etis dan keadilan Nabi. Salah satu hadis menyebut: مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا, *"Rasulullah tidak pernah diberi pilihan antara dua perkara kecuali beliau memilih yang lebih mudah di antara keduanya, selama itu bukan dosa."* (Hadis No. 201). Prinsip ini mencerminkan kepemimpinan etis (*ethical leadership*) sebagaimana dikemukakan Brown & Treviño (2006); pemimpin sejati memutuskan dengan keadilan dan menjadi teladan moral bagi pengikutnya.

Dalam *Al-Raheeq Al-Makhtum*, Al-Mubārakfūrī (2000) menggambarkan momen *Fatḥu* Makkah sebagai puncak spiritualitas kepemimpinan Nabi. Ketika beliau memaafkan seluruh penduduk Makkah seraya berkata: اذْهَبُوا فَأَنْتُمُ الطُّلَقَاءُ *"Pergilah, kalian semua bebas."* (Al-Mubārakfūrī, 2000). Tindakan ini mencerminkan puncak *spiritual leadership* (Fry, 2003), di mana kekuatan pemimpin bukan pada dominasi, melainkan pada keikhlasan, kasih sayang, dan kemampuan memulihkan hubungan kemanusiaan.

Adapun *Iḥyā' 'Ulūmuddīn* karya Al-Ghazali (2004) menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah yang menjaga ruh syariat, menjauhkan diri dari cinta dunia, dan memimpin dengan amanah:
الإِمَامُ رَاعٍ، وَمَنْ رَاعَى رُوحَ الشَّرِيعَةِ فَهُوَ العَالِمُ العَامِلُ الَّذِي يُقْتَدَى بِه *"Seorang pemimpin adalah penggembala, dan siapa yang menjaga ruh syariat, dialah ulama yang beramal dan*

layak diteladani." (Al-Ghazali, 2004). Gagasan ini menempatkan kepemimpinan sebagai amanah spiritual dan moral dalam kepemimpinan yang menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam.

Melalui kajian komparatif terhadap lima kitab klasik *Nūrul Mubīn*, *Sīrah Nabawiyah*, *Syamāil Muḥammadiyah*, *Al-Raheeq Al-Makhtum*, dan *Iḥyā' 'Ulūmuddīn* nilai-nilai kepemimpinan dikategorisasikan dalam tabel berikut yang disusun berdasarkan hasil analisis tematik (*thematic coding*) terhadap teks-teks utama kelima kitab klasik, dengan mengacu pada dimensi kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) dalam pendidikan Islam, yaitu: 1) akhlak dan integritas, 2) empati dan pelayanan umat, 3) keadilan dan etika, 4) transformasi sosial dan spiritual, dan 5) kepemimpinan strategis dan bijaksana. Kategorisasi ini memungkinkan peneliti menelusuri pola nilai yang konsisten dalam tradisi Islam dan sekaligus menemukan kekhasan perspektif *Nūrul Mubīn* sebagai rujukan pendidikan Islam di konteks lokal Nusantara.

Tabel 1. Komparasi Kategorisasi Pembahasan Nilai Kepemimpinan

Kategori Nilai Kepemimpinan	***Nurul Mubin***	***Sirah Nabawiyyah***	***Syamāil Muhammadiyah***	***Al-Raheeq Al-Makhtum***	***Ihya' Ulumuddin***
Akhlak dan Integritas	Menekankan akhlak mulia dan kejujuran Nabi Saw. sebagai inti kepemimpinan	Menjelaskan pembentukan karakter sahabat melalui keteladanan Nabi	Menyajikan deskripsi fisik dan akhlak Nabi secara rinci	Menampilkan keteguhan moral Nabi dalam setiap fase perjuangan	Menghubungkan kepemimpinan dengan tazkiyah dan pembersihan hati
Empati dan Pelayanan Umat	Nabi memikul beban umat, peduli fakir miskin, dan menyelesaikan krisis	Menunjukkan perhatian Nabi kepada kondisi sosial umat	Menekankan kelembutan dan kasih sayang Nabi dalam keseharian	Menggambarkan pengampunan Nabi saat Fathu Makkah	Memprioritaskan kepemimpinan sebagai amanah dan tanggung jawab ruhani
Keadilan dan Etika	Menyerukan umat untuk meneladani keadilan dan kasih sayang Nabi	Menampilkan keputusan-keputusan Nabi yang adil dalam konflik	Nabi memilih jalan mudah selama tidak berdosa (etika kebijakan)	Keteladanan etis dalam diplomasi dan strategi perang	Menekankan bahwa pemimpin sejati menjaga ruh syariat dan keadilan sosial
Transformasi Sosial dan Spiritual	Nabi mengubah sahabat dengan pendidikan, bimbingan, dan kelembutan	Transformasi sahabat dari jahiliyah menjadi umat berakhlak	Mengilustrasikan kedalaman spiritual Nabi yang membentuk umatnya	Menceritakan strategi dakwah dan pembangunan peradaban	Pemimpin harus membina umat secara rohani dan menghindari cinta dunia
Kepemimpinan Strategis dan Bijaksana	Nabi menyelesaikan masalah dengan hikmah dan kesabaran	Perencanaan hijrah, diplomasi, dan strategi dakwah Nabi	Kecerdasan Nabi dalam menyikapi berbagai situasi dengan tenang	Pendekatan Nabi yang fleksibel namun tegas dalam memimpin	Kepemimpinan bukan hanya manajerial, tapi juga spiritual dan intelektual

Sumber: (data diolah oleh peneliti)

Dari hasil komparasi tabel di atas, terlihat bahwa *Nūrul Mubīn* menempati posisi unik di antara kitab-kitab klasik lainnya. Jika *Sīrah Nabawiyah* dan *Al-Raheeq al-Makhtum* berfokus pada aspek historis dan faktual kehidupan Nabi, serta *Syamāil Muhammadiyah* menonjolkan aspek etis dan personalitas Nabi, maka *Nūrul Mubīn* menonjol karena orientasi normatif, spiritual, dan pedagogisnya.

Dengan demikian, *Nūrul Mubīn* tidak hanya melengkapi khazanah klasik, tetapi juga memperkaya konsep implementasi nilai kepemimpinan Nabi dalam pendidikan Islam, khususnya melalui tiga kontribusi utama: Pertama, Menyajikan nilai akhlak profetik sebagai dasar pendidikan karakter, Kedua, Menekankan empati dan keadilan sosial sebagai dimensi kepemimpinan pendidik. Ketiga, Mengarahkan pendidikan menuju transformasi spiritual dan moral.

Temuan ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan Nabi Saw. sebagaimana dipaparkan dalam *Nūrul Mubīn* sangat relevan untuk membangun paradigma kepemimpinan pendidikan Islam yang berakar pada nilai profetik, berorientasi pada kasih sayang, dan berlandaskan keadilan serta kebijaksanaan.

4. Relevansi Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dalam Nūrul Mubīn bagi Revitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia

Nūrul Mubīn fī Maḥabbati Sayyidil Mursalīn karya Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari merupakan warisan intelektual yang tidak hanya menarasikan perjalanan hidup Rasulullah Saw. secara ringkas, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai kepemimpinan profetik yang relevan lintas zaman (Aziz, 2021). Di tengah kompleksitas moral dan krisis integritas kepemimpinan di Indonesia, kitab ini menawarkan inspirasi etis bagi para pemimpin bangsa untuk menata arah kepemimpinan menuju spirit kenabian berbasis keadilan, empati, kejujuran, dan pelayanan terhadap rakyat. KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa Rasulullah adalah teladan kepemimpinan sejati yang membangun masyarakat melalui akhlak, kesederhanaan, dan keberanian moral (Septiana et al., 2025).

Relevansi nilai-nilai kepemimpinan Nabi dalam *Nūrul Mubīn* semakin terasa dalam konteks sosial-politik Indonesia yang diwarnai krisis kepercayaan publik, maraknya korupsi, serta lemahnya tanggung jawab sosial (Triyawan, 2024). Dalam kitab ini, Nabi digambarkan sebagai sosok yang "paling mulia akhlaknya, paling sempurna akalnya, paling jujur lisannya, dan paling bersih hatinya" (Asy'ari, 2021). Keteladanan tersebut mengajarkan bahwa kekuatan pemimpin tidak terletak pada kekuasaan politik, melainkan pada integritas moral dan ketulusan dalam melayani umat. Dengan demikian, *Nūrul Mubīn* dapat dibaca sebagai koreksi terhadap kecenderungan sebagian pemimpin modern yang lebih fokus membangun citra daripada membangun karakter (Sahar, 2018).

Salah satu pesan utama dalam kitab ini adalah pentingnya empati sosial dalam kepemimpinan. Rasulullah Saw. digambarkan sebagai pemimpin yang memikul beban umatnya, memperhatikan kaum miskin, dan menyelesaikan krisis dengan kebijaksanaan serta kesabaran (Asy'ari, 2021). Spirit kepemimpinan seperti ini menegaskan peran pemimpin sebagai *khādim al-ummah* (pelayan umat) bukan penguasa yang menjaga privilese kekuasaan. Dalam konteks kebangsaan,

nilai ini mengingatkan bahwa legitimasi kepemimpinan harus bersumber dari pelayanan publik dan keadilan sosial, bukan dari dominasi atau citra politik semata.

Nilai-nilai profetik tersebut pernah diwujudkan secara nyata dalam praktik kepemimpinan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dalam masa pemerintahannya, Gus Dur menampilkan teladan profetik yang berpihak pada kemanusiaan universal, membela hak-hak minoritas, dan menegakkan prinsip keadilan meski menghadapi tekanan politik (Herlina et al., 2021). Kebijakannya mencabut larangan kebudayaan Tionghoa serta membela kebebasan beragama merupakan bentuk aktualisasi dari nilai *raḥmatan lil 'ālamin* sebagaimana dijelaskan dalam *Nūrul Mubīn*. Sosok seperti Gus Dur menjadi contoh bahwa kepemimpinan profetik dapat diimplementasikan secara kontekstual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Meski demikian, implementasi kepemimpinan profetik di Indonesia menghadapi banyak tantangan. Fenomena korupsi, dominasi oligarki politik (Barokah et al., 2022), dan lemahnya pendidikan karakter menunjukkan bahwa nilai-nilai *amānah* dan *ṣidq* masih belum terinternalisasi dalam sistem kepemimpinan nasional (Karimi & Efendi, 2020). Padahal, *Nūrul Mubīn* secara eksplisit menyerukan agar setiap Muslim meneladani Nabi dalam keadilan, kebijaksanaan, dan kasih sayang terhadap umat (Asy'ari, 2021). Tanpa basis spiritual dan moral tersebut, kepemimpinan hanya akan melahirkan stagnasi dan kehilangan legitimasi etis di hadapan rakyat.

Krisis kepemimpinan juga berdampak langsung pada dunia pendidikan (Pradipta et al., 2024). Kepala sekolah, rektor, dan pemimpin lembaga pendidikan kerap gagal menampilkan diri sebagai *murabbī al-ummah* (pendidik bangsa) yang berintegritas. Pendidikan cenderung terjebak dalam pendekatan teknokratis dan transaksional (Anwar et al., 2024), meninggalkan ruh etika dan keteladanan yang seharusnya menjadi inti. *Nūrul Mubīn* menegaskan bahwa Rasulullah mengubah masyarakat bukan dengan kekuasaan, tetapi dengan pendidikan, bimbingan, dan keteladanan personal. Spirit pendidikan profetik inilah yang perlu dihidupkan kembali untuk membentuk generasi pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, empatik, dan berjiwa sosial.

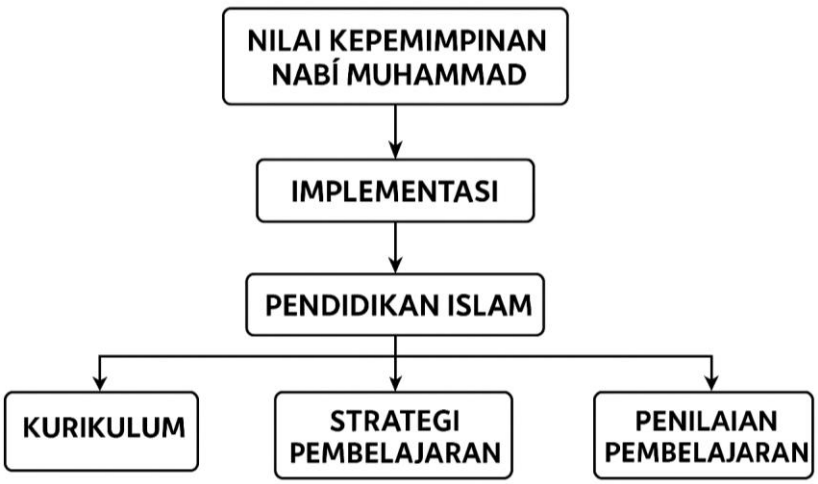
Dalam konteks kebangsaan yang plural, nilai-nilai kepemimpinan Nabi seperti toleransi, keadilan lintas golongan, dan sikap persuasif memiliki urgensi tinggi untuk direvitalisasi. Rasulullah berhasil mempersatukan masyarakat Arab yang terpecah melalui pendekatan dialogis dan keadilan sosial. Indonesia, sebagai bangsa multikultural, membutuhkan pemimpin yang mampu meniru strategi profetik ini untuk menyatukan perbedaan demi kemaslahatan bersama. *Nūrul Mubīn* memberikan panduan bahwa keadilan, empati, dan kasih sayang adalah

fondasi utama untuk menjaga kohesi sosial dan perdamaian nasional (Asy'ari, 2021).

Oleh karena itu, *Nūrul Mubīn* tidak dapat dipandang hanya sebagai teks klasik yang menarasikan kisah Nabi, melainkan sebagai sumber nilai dan paradigma etis untuk pembaruan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Para pemimpin pendidikan, baik kepala sekolah, rektor, maupun pendidik sebagai *murabbī al-ummah* perlu menjadikan nilai-nilai profetik sebagai dasar orientasi pembelajaran, kurikulum, dan manajemen pendidikan. Keteladanan Nabi sebagaimana tergambar dalam kitab ini mengajarkan bahwa kekuatan seorang pendidik terletak pada keikhlasan, keadilan, dan pelayanan terhadap peserta didik.

Dengan menjadikan *Nūrul Mubīn* sebagai sumber inspirasi kepemimpinan moral, pendidikan Islam di Indonesia berpeluang untuk melahirkan generasi yang cerdas intelektual, berakhlak mulia, serta memiliki komitmen sosial. Dengan demikian, kontribusi *Nūrul Mubīn* menjadi nyata dalam revitalisasi pendidikan Islam profetik yang relevan dengan tantangan kebangsaan kontemporer.

Sebagai penutup dari hasil dan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa kitab *Nūrul Mubīn* karya KH. Hasyim Asy'ari tidak hanya menghadirkan kisah profetik, tetapi juga memberikan paradigma etis dan pedagogis yang relevan untuk kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad Saw., seperti keadilan, keteladanan, empati, dan kebijaksanaan yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, kajian ini menawarkan sebuah model konseptual implementasi nilai kepemimpinan Nabi dalam pendidikan Islam, sebagaimana tergambar berikut.



Gambar 2. Model Implementasi Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad dalam Pendidikan Islam berdasarkan Kajian Kitab *Nūrul Mubīn*

Model konseptual di atas memperlihatkan bagaimana nilai kepemimpinan profetik dapat diturunkan ke dalam praksis pendidikan Islam. *Nūrul Mubīn* menegaskan pentingnya pendidikan sebagai instrumen utama pembentukan karakter umat, sehingga nilai-nilai Nabi Muhammad Saw. tidak hanya dipahami sebagai ajaran moral, tetapi juga menjadi kerangka implementatif dalam merancang kurikulum, membangun strategi pembelajaran, dan mengembangkan sistem penilaian. Dengan demikian, kontribusi *Nūrul Mubīn* bersifat ganda; memperkaya literatur kepemimpinan Islam sekaligus menawarkan arah baru bagi revitalisasi pendidikan Islam profetik di Indonesia.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa *Nūrul Mubīn fī Maḥabbati Sayyidil Mursalīn* karya KH. Hasyim Asy'ari bukan hanya meringkas perjalanan Nabi Muhammad Saw., tetapi juga menghadirkan paradigma kepemimpinan profetik yang relevan untuk pendidikan Islam kontemporer. *Pertama*, kitab ini menekankan akhlak mulia, kejujuran, dan integritas sebagai fondasi kepemimpinan sebagai nilai yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. *Kedua*, *Nūrul Mubīn* menonjolkan empati, pelayanan, dan tanggung jawab sosial, yang dapat menjadi dasar konseptual bagi model *servant leadership* dalam pendidikan. *Ketiga*, melalui perbandingan dengan kitab klasik lain, terlihat bahwa orientasi normatif, spiritual, dan pedagogis *Nūrul Mubīn* memberikan kekhasan tersendiri dalam membingkai kepemimpinan pendidikan Islam di Nusantara.

Relevansi nilai-nilai profetik yang termuat dalam kitab ini juga semakin nyata dalam konteks Indonesia yang menghadapi krisis integritas, lemahnya pendidikan karakter, serta kebutuhan akan model kepemimpinan yang transformatif. Spirit profetik yang digambarkan dalam *Nūrul Mubīn* memberi inspirasi agar para pemimpin pendidikan, baik kepala sekolah, kiai, maupun rektor berperan sebagai *murabbī al-ummah* yang menanamkan nilai keadilan, keteladanan, dan kasih sayang dalam praksis pendidikan.

Kajian ini menyimpulkan bahwa *Nūrul Mubīn* berkontribusi signifikan terhadap revitalisasi pendidikan Islam profetik di Indonesia. Nilai-nilai kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. yang tertuang di dalamnya dapat diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi pendidikan. Implikasi akademis dari kajian ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan mengenai integrasi nilai profetik dalam teori dan praktik pendidikan Islam, sehingga pendidikan tidak hanya melahirkan generasi cerdas intelektual, tetapi juga berkarakter, empatik, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. PT Media Penerbit Indonesia.

Al-Ghazali, A. H. M. I. M. (2004). *Ihya' 'Ulūm al-Dīn*. Dār al-Ma'rifah.

Al-Mubārakfūrī, S. al-R. (2000). *Ar-Raḥīq al-Makhtūm: al-Baḥth al-Mufaṣṣal fī Sīrah Khayr ar-Rusul*. Dār al-Fikr.

Amin, S., Rehman, Z. U., & Ali, M. K. (2023). Mushkilāt al-Seerah" and Researches of Safi-ullah Mubarakpuri's: A Special Study of the Meccan Period of Al-Raheeq al-Makhtum. *Al-Āfāq Islamic Research Journal*, *3*(1), 95–103. http://alaafaqjournal.com/index.php/alaafaq/article/view/98.

Aminuddin, M. Y. (2024). Prophetic Leadership: Revitalisasi Kepemimpinan Profetik Diera Society 5.0 dalam Bingkai Nasionalisme. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(1), 36–59. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/5074.

Anisa, L. N. (2024). The Leadership of Prophet Muhammad: An Ethical Model in Facing Modern Leadership Crises. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 58–76. https://doi.org/10.32478/leadership.v6i1.2669.

Anwar, S., Utaminingsih, S., Trihandayani, E., & Rachmawaty, S. (2024). Memadukan Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dalam Pendidikan. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, *2*(4), 126-133. https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i4.869.

Astuti, D., & Hasibuan, N. (2023). Peran Nabi Muhammad sebagai Guru: Role Model dan Motivator. *AHDÃF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 123-132. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/1655.

Asyari, K. M. H. (2021). *Mahakarya Hadlaratus Syaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (Terjemah kitab Adabul Alim wal Muta'alim; Risālah fī Aḥkām al-Masājid; Risālah Ahlissunnah wal Jamā'ah; Nūrul Mubīn; Dhau' al-Miṣbaḥ; At-Tibyān & Al-Mawā'iẓ)*. Pustaka Tebuireng.

At-Tirmiżī, A. 'Īsā M. ibn 'Īsā ibn S. (1998). *Ash-Shamā'il al-Muḥammadiyyah*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.

Aziz, T. (2021). *Literasi Para Kiai (Menapaki Jejak Literasi Para Kiai)*. Guemedia Group.

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Prenada Media.

Barokah, F., Maryanah, T., Darmastuti, A., & Hertanto. (2022). Disrupsi Politik: Peluang dan Tantangan Partai Politik Baru Jelang Pemilu 2024. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *21*(1), 1–13. https://doi.org/10.35967/njip.v21i1.273.

Bass, B. M. (2009). *The Bass Handbook of Leadership: Theory, Research, and*

Managerial Applications. Free Press.

Brilian, K. A., Sopingi, I., & Hidayati, A. (2025). The Concept of Syafaat (Intercession) in Education: A Study of the Book Nurul Mubin. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 173–184. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2688.

Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2006). Ethical Leadership: A Review and Future Directions. *The Leadership Quarterly*, *17*(6), 595–616. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2006.10.004.

Febrianti, D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Peran Ulama dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an dan Hadist: Sebuah Pendekatan Library Research. *AT-TAHBIR: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, 2*(1). https://ejournal.mahadalylirboyo.ac.id/index.php/attahbir/article/view/97.

Fry, L. W. (2003). Toward a Theory of Spiritual Leadership. *The Leadership Quarterly*, *14*, 693–727. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001

Harnilawati, Insiyanda, D. R., Sopingi, I., Indriasari, E., Nubatonis, O. E., Schouten, F. S., Suryandari, M., Udil, P. A., Veronica, & Wangge, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.

Herlina, T., Kamidjan, K., & Raharja, H. F. (2021). Literature Study: The Concept of Humanism Education According to Gus Dur Associated with Basic Education. *IJPSE Indonesian Journal of Primary Science Education*, *1*(2), 25–32. https://doi.org/10.33752/ijpse.v1i2.1272.

Ibn Hishām, A. M. 'Abd al-M. (2001). *As-Sīrah an-Nabawiyyah*. Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.

Kamaluddin, & Citaningati, P. R. (2023). Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model for Being Charismatic, Transformational and Servant Leader. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, *8*(2), 53–66. https://doi.org/10.32535/ijabim.v8i2.2460.

Karimi, A. F., & Efendi, D. (Eds.). (2020). *Membaca Indonesia: Esai-Esai tentang Negara, Pemerintah, Rakyat, dan Tanah Airnya*. Caremedia Communication.

Keith, K. (2008). *The Case for Servant Leadership*. Terrace Press.

Laily, D. F. D. N., Sopingi, I., & Hidayati, A. (2025). Tawasul dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadrotus Syaikh KH Muhammad Hasyim Asy'ari: Telaah Kitab Nurul Mubin. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *5*(1), 128–138. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.136.

Mariyono, D. (2024). Multicultural Values: Meeting Point of two Forces in Developing Islamic Education. *Quality Education for All*, *1*(1), 46–69. https://doi.org/10.1108/QEA-02-2024-0018.

Pane, D. (2024). Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 374-390. https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i2.613.

Pradipta, A. R., Ulum, M. B., Alfian, N. N., Habibulloh, M. B. F., Setyawan, N. P., Prianto, Y. C., Firdyansyah, R. E., Pamungkas, M. A., Alifian, M. N. R., & Suga, R.

(2024). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Pancasila Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 11–17. https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.305.

Pratama, F. S. P. (2022). Analisis Komparatif Historiografi Sirah Nabawiyah Karya Ibnu Ishaq Dan Ibnu Hisyam. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, *26*(1), 21–29. https://doi.org/10.37108/tabuah.v26i1.677.

Rahmat, F. (2023). Replika Servant Leadership pada Kepemimpinan Nabi Sulaiman dalam QS. An-Naml Ayat 20-22 untuk Reparasi Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(1), 74–90. https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.875.

Sahar, S. (2018). Nabiyyil Ummi dalam Perspektif Profetik. *Sosioreligius*, *3*(1). http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/5996.

Santoso, S. (2024). Islamic Leadership: Prophet Muhammad as a Role Model of Charismatic, Transformational, and Servant Leader. *Jurnal Syntax Transformation*, *5*(7), 970–977. https://doi.org/10.46799/jst.v5i7.980.

Septiana, R. A., Sopingi, I., & Hidayati, A. (2025). Adab Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Keilmuan: Tinjauan Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim. *Jurnal REVORMA*, *5*(1), 71–82. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.134.

Setiawati, V. S. R., Sopingi, I., & Hidayati, A. (2025). Rahasia Belajar Ilmu Barokah: Kunci Menuju Kesuksesan di Dunia Pendidikan Menurut Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 198–214. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2690.

Thohir, A. (2023). *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam Kajian Sosial-Humaniora*. Nuansa Cendekia.

Triyawan, B. (2024). *The Coaching Leader: Memahami Permasalahan dan Membangun Kepercayaan*. Elex Media Komputindo.

Udin, U. & Dananjoyo, R. (2023). Prophetic Leadership: Lessons from the Greatest Leader of Prophet Muhammad. *FWU Journal of Social Sciences*, *17*(4). https://ojs.sbbwu.edu.pk/fwu-journal/index.php/ojss/article/view/2412.

Zuchdi, D., & Afifah, W. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian* (Vol. 314). Bumi Aksara.